

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *pedagogi* yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntut, tindakan merealisasikan potensi peserta didik yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.

² Nur Kolis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi, Jurnal Pendidikan. Vol. 1 2013, hal. 25

Dari pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.³

Tujuan pendidikan Nasional menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2, menyebutkan mengenai arti dari pendidikan nasional yang berbunyi, “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.”

Selain itu, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Pada saat ini dunia mulai dihebohkan dengan adanya virus berbahaya, yaitu *coronavirus disease (covid-19)* yang menyerang makhluk hidup. Wabah penyakit ini merupakan virus yang menyebar dengan cepat ke berbagai negara salah satunya Indonesia. Virus tersebut pertama kali diidentifikasi

³ *Ibid..... hal 26*

⁴ Undang-undang Dasar No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2

pada Desember 2019 di Kota Wuhan, China. Di Indonesia, kasus pertama pasien pengidap Covid-19 diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Hingga pada saat itu jumlah pasien yang terpapar virus Covid-19 semakin menambah serta menyebar.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *virus corona* atau *COVID-19* ini sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020, Status epidemi global atau pandemi ini menandakan penyebaran *COVID-19* berlangsung sangatlah cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat terhindar dari *virus corona*. Dampak dari adanya virus ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan mulai dari segi kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Hal seperti ini membawa dampak besar bagi seluruh sektor dalam kehidupan, salah satunya dalam sektor pendidikan.

Dengan perubahan yang terjadi sekarang maka akan terbentuk sistem baru di bidang pendidikan. Sehingga sistem yang diterapkan di setiap daerah yaitu dengan menggunakan sistem pembelajaran secara online atau daring. Kebijakan pelaksanaan daring bagi peserta didik telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa tujuan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah untuk memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi

informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara peserta didik dan guru.⁵

Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi, telekomunikasi dan informasi, misalnya internet CD-ROM. Dengan adanya teknologi ini akan memudahkan bagi guru untuk dapat berkomunikasi dengan siapa saja tanpa harus bertemu secara langsung untuk melakukan sebuah interaksi. Pada masa pandemi proses belajar bisa dilaksanakan secara online sangat berpengaruh pada minat belajar setiap siswa, setiap melakukan proses pembelajaran online guru harus melakukan upaya agar siswa nyaman dan bisa menjaga ketertiban di dalam kelas supaya dapat melakukan proses pembelajaran yang terkendali secara baik, karena suasana kelas memiliki dampak yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai upaya dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu dengan memberikan cara pembelajaran yang mudah dimengerti oleh siswa, memberikan tugas yang tidak memberatkan siswa, memberikan kesempatan untuk siswa dalam mengembangkan bakatnya, memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa dan apresiasi terhadap pencapaian belajar siswa.

Namun dengan adanya sistem pembelajaran online dapat dikatakan bukan sesuatu hal yang mudah untuk peserta didik. Maka dari itu, perlu adanya motivasi untuk mendorong siswa lebih baik dalam menjalani peralihan pembelajaran dari tatap muka di kelas hingga sampai pada

⁵ Wahyu Aji F.D, *Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Hal. 50

pembelajaran daring atau online. Motivasi dapat didefinisikan sebagai pendorong dalam diri seorang siswa yang memulai proses belajar hingga memberikan arahan untuk kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.⁶

Motivasi merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan membuat peserta didik lebih dapat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi kurangnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dapat membuat peserta didik merasa cemas sehingga timbul rasa bosan dan berkeinginan agar pembelajaran cepat selesai. Sehingga peran guru sangat berpengaruh besar terhadap peningkatan motivasi peserta didiknya.

Dengan adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; seorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal. Motivasi memegang peranan yang amat penting dalam belajar, Dengan teori kebutuhannya, menggambarkan hubungan hirarkhis dan berbagai kebutuhan. Dalam implikasinya pada dunia belajar, siswa atau pelajar yang lapar tidak akan termotivasi secara penuh dalam belajar. Setelah kebutuhan yang bersifat fisik terpenuhi, maka meningkat pada kebutuhan tingkat berikutnya adalah rasa aman.

⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 75

Guru pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam menumbuhkan kembali melalui motivasi bagi para peserta didiknya agar kemampuan belajar para peserta didik menjadi baik. Hal ini mungkin akan sulit untuk dilakukan mengingat banyak faktor yang membuat para peserta didik kesulitan.

Salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Blitar yaitu SMAN 1 Srengat Blitar yang terletak di JL. Raya Bagelenan, Krajan, Bagelen, Kec. Srengat, Kab. Blitar Jawa Timur 66155. Lembaga pendidikan ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana para guru sangat memperhatikan kondisi peserta didik. Selain itu, lembaga pendidikan di tingkat SMA jadi sangat penting untuk beradaptasi dan mengubah pola belajar yang kurang baik yang dibawa dari SMP. Dengan demikian peran guru dalam meningkatkan motivasi di lembaga belajar yaitu mengajak sosialisasi dengan orang tua karena peran orang tua pun sangat penting. Selain itu ada kegiatan parenting untuk mengontrol peserta didik dan memberi motivasi dan minat belajar. Selain itu, guru juga dibekali untuk memotivasi peserta didiknya agar pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.⁷

Prestasi akademik dan non akademik di SMAN 1 Srengat Blitar juga sangat menonjol, karena pihak sekolah sendiri memiliki program unggulan dengan tujuan meningkat mutu peserta didik. Seperti meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat mencapai kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Selain itu, sekolah juga meningkatkan kemampuan

⁷ Wawancara dengan salah satu guru di SMAN 1 Srengat Blitar.

akademik dan non akademik menuju sekolah yang unggul di Kabupaten Blitar.⁸ Maka tidak heran jika sekolah SMAN 1 Srengat Blitar memiliki berbagai kejuaraan.

Maka dari topik permasalahan inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti keberadaan “SMAN 1 Srengat Blitar”. Seberapa peran serta guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Hal inilah yang akan dibahas di dalam skripsi peneliti dengan judul skripsi tentang “*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar*”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian singkat pada latar belakang. Penelitian ini dapat difokuskan dalam beberapa pertanyaan berikut, antara lain:

1. Bagaimana faktor pendukung peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar?
2. Bagaimana faktor penghambat peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar?
3. Bagaimana solusi peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar?

⁸ Wawancara dengan Bapak Sumino selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Srengat Blitar

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa tujuan sesuai dengan fokus masalah yang telah disebutkan diatas. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar.
3. Untuk mengetahui solusi peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian, manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis yang ada di dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritik dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar” ini antara lain :

a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangsih pikiran bagi pihak SMAN 1 Srengat Blitar untuk menerapkan Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pembaca atau peneliti yang ingin melakukan penelitian tentang Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki atau meningkatkan atau menumbuhkan minat belajar yang ada pada dirinya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan berbeda.

Serta menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang peran guru kelas dalam meningkatkan minat belajar peserta didik

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau perbedaan penafsiran mengenai judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan secara garis besar dari istilah-istilah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan islam merupakan seseorang yang melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan beriman dan bertawa kepada Allah SWT terhadap peserta didik.

Peran serta fungsi seorang guru sangat berpengaruh terhadap pendidikan, antara lain: a) guru sebagai pendidik dan pengajar; b) guru sebagai anggota masyarakat; c) guru sebagai pemimpin; d) guru sebagai administrator; e) guru sebagai pengelola pembelajaran.⁹

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan baik secara internal maupun eksternal para peserta didik yang ikut belajar untuk

⁹ Jefry, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 133

mengadakan suatu perubahan tingkat laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.¹⁰

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, dan lainnya.¹¹

2. Definisi Operasional

Penelitian ini mengandung beberapa istilah yang memiliki arti tersendiri menurut pandangan peneliti, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penafsiran.

Penegasan secara operasional dari judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar.” Dalam penelitian ini mencangkup tiga fokus yaitu faktor pendukung peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMAN 1 Srengat Blitar, faktor penghambat peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMAN 1 Srengat Blitar, dan solusi peran guru PAI dalam

¹⁰ Nurul Hidayah, *Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Terampil, Vol. 3, No. 2, 2016, hal. 3

¹¹ Wahyu Aji F.D, *Dampak Covid-19 Terhadap implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, Hal. 56

meningkatkan motivasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama islam pada masa pandemi di SMAN 1 Srengat Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi dengan judul "*Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Masa Pandemi Di SMAN 1 Srengat Blitar*" memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: (1) halaman sampul depan, (2) halaman judul, (3) pernyataan keaslian tulisan, (4) halaman persetujuan, (5) lembar pengesahan, (6) motto, (7) halaman persembahan, (8) prakata, (9) halaman daftar isi, (10) halaman tabel. (11) halaman daftar gambar, (12) halaman daftar lampiran, dan (13) halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini peneliti akan menguraikan mengenai: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan Penelitian, (dan) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, (f) Sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini peneliti menguraikan dan menjelaskan tentang kajian pustaka yang memuat tentang teori guru PAI, motivasi belajar, serta pembelajaran daring.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti memuat tentang: (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d)

sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menyajikan mengenai hasil-hasil penelitian. Selain itu juga akan dibahas mengenai analisis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini memaparkan beberapa sub bab yaitu mengenai peran yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring di SMAN 1 Srengat Blitar, kendala-kendala yang dihadapi oleh guru serta faktor-faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring di SMAN 1 Srengat Blitar.

BAB VI Penutup, dalam bab ini berisi Kesimpulan dan Saran; Kesimpulan dan saran, penulis paparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, terdiri dari: (1) DaftarRujukan, (1) lampiran-lampiran, (3) daftar riwayat hidup.